P-ISSN: 2580-1244
E-ISSN: 2580-2305

Tantangan, Hambatan Dan Peluang Karir Profesi Akuntan Publik Di Indonesia

Indah Kurniyawati dan Endang Listyowati
Universitas Islam Lamongan, Indonesia
Email corresponding authors: indahkurniyawati@unisla.ac.id

ABSTRAK

Profesi akuntan publik adalah salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja, namun tantangan profesi akuntan publik juga sepadan dengan peluang yang ada. Profesi akuntan publik tampaknya sudah kurang menarik lagi, hal ini ditandai dengan akuntan publik yang beralih profesi dan tidak menjadi pilihan utama mahasiswa akuntansi untuk berkarir. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diharapkan semakin baik, maka profesi akuntan sangat dibutuhkan dalam membantu mewujudkannya. Kondisi ini, membawa pada suatu konsekuensi bahwa masih terbuka lebar bagi setiap orang untuk memasuki profesi sebagai akuntan, dan profesi akuntan sebagai pilihan karir yang menjanjikan terutama profesi akuntan publik.

Kata Kunci: Tantangan Profesi Akuntan, Hambatan Profesi Akuntan, Peluang Profesi Akuntan, Akuntan Publik

ABSTRACT

The public accounting profession is one type of profession that is able to provide opportunities in the world of work, but the challenges of the public accounting profession are also commensurate with the opportunities that exist. The public accounting profession seems to be less attractive anymore, this is indicated by public accountants who switch professions and are not the main choice of accounting students for a career. Along with Indonesia's economic growth which is expected to get better, the accounting profession is needed to help make it happen. This condition leads to a consequence that it is still wide open for everyone to enter the profession as an accountant, and the accounting profession as a promising career choice, especially the public accounting profession.

Keywords: *Challenges of the Accountant Profession, Obstacles of the Accountant Profession, Opportunities for the Accountant Profession, Public Accountant*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja pada pemerintah atau akuntan sebagai pendidik (International Federation of Accountants : Regar 2003). Dalam arti sempit,

profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Dalam dunia usaha dan masyarakat yang telah menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang dibutuhkan keberadaannnya dalam lingkungan organisasi bisnis. Keahlian - keahlian khusus seperti pengelolaan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keuangan maupun non keuangan, penguasaan materi perundang - undangan perpajakkan adalah hal - hal yang dapat memberikan nilai lebih bagi profesi akuntan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diharapkan semakin baik, maka profesi akuntan sangat dibutuhkan dalam membantu mewujudkannya. Kondisi ini, membawa pada suatu konsekuensi bahwa masih terbuka lebar bagi setiap orang untuk memasuki profesi sebagai akuntan, dan profesi akuntan sebagai pilihan karir yang menjanjikan.

Tantangan Karir Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja, karena akuntan publik salah satu profesi yang diberi kewenangan untuk memberikan jasa audit. Banyaknya perseroan terbatas mewajibkan bahwa perseroan dengan aset diatas 50 milyar wajib dilakukan audit. Sehingga hal ini dapat menguatkan jika profesi akuntan publik sangat diperlukan mengingat jumlah perseroan terbatas di Indonesia relatif banyak. Pemerintahan dalam melengkapi kualitas kinerjanya juga melimpahkan audit keuangan negara kepada akuntan publik baik langsung atau atas nama Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sektor perpajakan juga menjadi peluang akuntan publik dan sektor perbankan sudah mewajibkan audit bagi nasabahnya yang memperoleh fasilitas kredit. Hal ini sebagai pelengkap persyaratan kredit dan bank pemberi kredit pun mengetahui kinerja perusahaan. Tantangan profesi akuntan publik juga sepadan dengan peluang yang ada. Bahwa sekarang kebutuhan audit sangat luas sedangkan jumlah akuntan publik serta akuntan publik yang berusia di atas 50 tahun telah mencapai 55%. Profesi akuntan publik tampaknya sudah kurang menarik lagi. Hal ini ditandai dengan akuntan publik yang beralih profesi dan tidak menjadi pilihan utama mahasiswa akuntansi untuk berkarir. Kesiapan Akuntan Publik Indonesia menghadapi terbukanya pasar internasional antara lain kendala penguasaan bahasa asing.

Perkembangan Akuntan Publik Indonesia bisa dikatakan tergolong lebih sedikit dibandingkan Negara Asia lainnya. Struktur usia akuntan publik di Indonesia yang 27% berusia di atas 60 tahun atau keseluruhan ada 55% di atas 50 tahun. Sedangkan tidak semua lulusan USAP (Indonesian CPA) menjadi akuntan publik (hanya 39% menjadi akuntan publik). Selain itu pertumbuhan akuntan publik di Indonesia sangat lambat. Akibatnya, kira-kira 5-10 tahun ke depan ketika akuntan publik yang berusia 60 tahunan mundur atau sudah tidak praktik akan terjadi penurunan jumlah akuntan publik yang signifikan. Karena seperti yang diketahui cakupan kerja kantor akuntan publik sangat luas mulai dari perusahaan manufaktur, jasa hingga perusahaan dagang. Setelah dirasa mereka cukup menimba ilmu di kantor akuntan publik, mereka akan melamar pekerjaan di tempat lain yang menawarkan kompensasi maupun jenjang karir yang lebih menjanjikan ketimbang sekedar menjadi akuntan publik di kantor akuntan publik. Alasan inilah yang terkadang memicu auditor untuk keluar dan mencari peluang kerja

yang lebih bagus. Auditor dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Selain itu gaya kepemimpinan pemilik juga menentukan keinginan auditor bertahan di kantor akuntan publik. Lingkungan kerja yang terbuka, teman sekantor yang membantu dalam hal pekerjaan serta segala sesuatu yang mendukung dalam pekerjaan akan memberikan respon yang positif dalam bekerja. Loyalitas auditor terhadap kantor akuntan publik merupakan sesuatu yang penting untuk dipertahankan. Faktor kepemimpinan juga harus dikembangkan oleh seorang akuntan baik akuntan manajemen ataupun auditor. Apalagi saat ini beberapa kasus seperti pencucian uang cukup menjadi perhatian publik. "Kasus pencucian uang seperti yang sering terjadi selayaknya nanti menjadi perhatian para akuntan ini. Sehingga tuntutan profesi seorang akuntan ini ke depan semakin berat.

Dari tahun ke tahun pertumbuhan profesi akuntan publik semakin menurun, berdasarkan data yang dari IAPI per Oktober 2020, terjadi penurunan dalam penambahan profesi akuntan publik di Indonesia. Yang paling mencengangkan adalah pada tahun 2020, penambahan akuntan publik hanya 5 orang. Kabar duka juga mewarwai duka di IAPI, karena banyaknya profesi akuntan publik dalam rentang umur 40-78 tahun, 90% di atas 50% meninggal sejak tahun 2018-2020.

Tabel 1. Jumlah Anggota IAPI (Per-Oktober 2020)

Akuntan Publik	1.429
Anggota CPA Non AP	2.466
Anggota Muda	296
Anggota Umum - Rekan Non AP	59
Anggota Umum – Lainnya	120
Anggota Kehormatan	7
Total Anggota	4.377

Sumber : Directory IAPI

Tabel 2. Pertumbuhan Akuntan Publik dari Tahun ke Tahun

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Penambahan
2014	999	-
2015	1.053	54
2016	1.093	40
2017	1.279	186
2018	1.358	79
2019	1.424	66
2020	1.429	5

Sumber : Directory IAPI

Tabel 3. Sebaran Akuntan Publik Berdasarkan Rentang Umur

Rentang Umur	Jumlah
<30	18
30 sd 39	219
40 sd 49	408
50 sd 59	397
>59	388
Total	1429

Sumber : Directory IAPI

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tantangan yang dihadapi oleh para akuntan di Indonesia:

1. Pada tahun 2011 diadakan adopsi dan konvergensi strandar akuntasi keuangan dari FASB oriented yang notabene American Business Environment ke IFRS (*International Financial Reporting Standars*).
2. Harus ditingkatkan dan dikembangkannya faktor kepemimpinan untuk seorang akuntan publik, baik akuntan manajemen ataupun auditor.
3. Kendala dalam penguasaan bahasa asing, sehingga akuntan publik Indonesia kurang mampu dalam menghadapi era pasar global.
4. Kurangnya fee dan kompensasi yang diberikan oleh kantor akuntar publik kepada akuntan publik.
5. Kurangnya keahlian yang memadai dalam teknologi informasi.
6. Tidak semua para lulusan CPA akan menjadi berprofesi sebagai akuntan publik hanya kurang dari 30% yang akan berprofesi sebai akuntan publik.

Hambatan Karir Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik di Indonesia dinilai masih sangat langka, padahal kebutuhan profesi tersebut bagi lembaga keuangan dan perusahaan sebagai tenaga audit sangat tinggi. Akibat kelangkaan profesi itu, maka peluang menjadi akuntan sangat terbuka lebar.Dibandingkan negara asialainnya jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat kurang. Berdasarkan data Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sampai saat ini akuntan publik yang memegang izin praktik sebanyak 1429 orang. Anggota tersebut tersebar di 479 kantor, termasuk kantor cabang. Data tersebut diperoleh dari Kemenkeu per Agustus 2021.

Kekurangan profesi itu tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi negara tetangga lain, seperti Singapura. Sejumlah akuntan yang bekerja di lembaganya pernah dibajak perusahaan di luar negeri dengan iming-iming pendapatan lebih menjanjikan. Etika Profesi Diakuinya, bila profesi akuntan publik itu berpotensi sebagai penjahat ‘’kerah putih’’ bila tidak dibarengi moral yang baik serta menjalankan etika profesi yang benar. Dia mencontohkan kasus kejahatan ‘’kerah putih’’ di luar negeri yang melibatkan akuntan.

Lalu sejalan dengan tingginya kebutuhan profesi akuntan, harus sinergi dengan Universitas. Karena selama ini perguruan tinggi seakan berjalan seadanya, tanpa lihat misi sebagai akuntan. Adapun IAPI merupakan organisasi profesi akuntan publik di Indonesia yang telah diakui pemerintah.

P-ISSN: 2580-1244
E-ISSN: 2580-2305

Dari informasi yang didapatkan, maka sedikitnya jumlah akuntan publik di Indonesia dapat dihubungkan dengan minimnya minat seseorang untuk menjalani profesi akuntan publik karena minimnya prospek usaha akuntan publik yaitu lingkup pasar klien jasa audit yang terbatas. Ditambah dengan tingginya biaya pendidikan yang diperlukan untuk seseorang agar dapat menjadi akuntan publik memungkinkan rendahnya minat masyarakat untuk menekuni profesi ini. Data di bawah menunjukkan dalam kurun waktu 2018-2020 hanya terdapat 34 orang penambahan Akuntan Publik melalui skema saringan ujian yang diadakan oleh IAPI.

Statistik Penilaian Rekan Perikatan Audit 2017 – 2020

Ujian AASL

Jumlah Kesempatan Ujian diikuti	Jumlah Lulus	Tidak Lulus	Jumlah
1	100	79	179
2	31	27	58
3	8	9	17
4	3	7	10
5	2	3	5
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	0	1
Jumlah Peserta	147	127	274
12 kali kesempatan ujian AASL yang diselnggarakan 2017 - 2020			

	Jumlah Peserta yang ambil sekian kali ujian								
Ujian ke…...	1	2	3	4	5	6	7	8	Peserta
Lulus	100	31	8	3	2	1	1	1	147
Tidak Lulus	79	27	9	7	3	1	1	0	127
	179	58	17	10	5	2	2	1	274
Lulus	36,50%	11,31%	2,92%	1,09%	0,73%	0,36%	0,36%	0,36%	53,63%
Tidak Lulus	28,83%	9,85%	3,28%	2,55%	1,09%	0,36%	0,36%	0,00%	46,32%
	65,33%	21,17%	6,20%	3,65%	1,82%	0,73%	0,73%	0,37%	100,00%

Wawancara dengan Tim

	2018	2019	2020	
Jumlah Peserta	13	30	55	
Lulus Langsung	4	4	15	
			23	33 %
Lulus mengulang	2	3	6	
			11	16 %
Belum Lulus - Sudah Mengulang			10	14 %
Belum Lulus - Belum Mengulang			18	26 %
Pending Ujian / Hasil - Revisi Makalah			7	10 %

* 78 orang sudah lulus AASL namun belum wawancara

* 69 orang telah ikut wawancara, 34 (49%) telah lulus, 35 (51%) belum selesai

Generasi Tidak Ingin Menjadi Akuntan Publik

Dewan Kehormatan Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) beranggapan bahwa profesi akuntan publik tidak diminati kalangan muda dan fresh graduate (sarjana baru). Kurangnya minat kalangan generasi muda karena profesi akuntan publik sangat berisiko. Namun, penghasilannya

masih minim. Risiko yang dimaksud adalah akuntan harus mampu menjaga independensi karena mengaudit laporan keuangan BUMN. Sampai sekarang, akuntan publik masih diatur oleh pemerintah berdasarkan keputusan Menteri Keuangan. Seharusnya, jika akuntan publik terkena kasus hukum, Departemen Keuangan harus bertanggung jawab.

Selain itu, sekarang banyak "akuntan palsu" yang bebas membuka praktik. Ini terjadi karena belum ada pengawasan dari pemerintah, sementara "akuntan palsu" tidak bertanggung jawab kepada lembaga profesi. Berbagai kasus hukum yang dihadapi akuntan publik masih merupakan kasus pidana, dan maksimal hukuman penjara lima tahun, padahal seharusnya menggunakan kitab undang-undang hukum perdata.

Jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat sedikit, dan tidak sebanding dengan banyaknya laporan keuangan yang harus diaudit. Sejak disahkannya Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP), akuntan publik harus mengaudit laporan keuangan semua perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS). Alas an finansial atau gaji adalah alas an utama bagi para generasi muda dalam memilih profesi ini. Dalam profesi non akuntan, baik perusahaan atau akuntan pemerintah penghargaan finansial atau gaji lebih tinggi daripada profesi akuntan publik.

Meskipun penghasilan dari profesi ini sedikit. Namun, dari segi kualitas hasil kerja, akuntan publik masih jauh di atas akuntan perusahaan. Akuntan publik berkesempatan mengaudit laporan keuangan dari berbagai bidang sehingga pada 10 tahun mendatang akan ada perbedaan kualitas antara akuntansi publik dan akuntansi perusahaan. Jadi sampai dengan hari ini peluang profesi akuntansi di Indonesia masih sangat terbuka lebar.

Peluang Karir Profesi Akuntan

Kebutuhan terhadap profesi akuntan di masa mendatang sangat besar. Semua sektor perekonomian membutuhkan spesialisasi ini. Lebih-lebih bagi mereka yang menguasai standar laporan keuangan internasional (IFRS). Di sisi lain, lambatnya pertumbuhan akuntan dan usia professional akuntan publik di Jawa Timur di atas 50 tahun sebesar 55 % (data dari Kemenkeu per Oktober 2020), memberikan ruang yang sangat besar bagi professional muda akuntan untuk mengambil alih estafet ini. Sementara itu, seiring dengan perkembangan ekonomi secara global maka kebutuhan terhadap akuntan publik juga semakin meningkat. Para akuntan yang sudah lanjut usia akan pensiun, maka para akuntan muda harus mempersiapkan diri untuk menjadi penggantinya.

Sementara itu, penjelasan persoalan teknis terkait dengan hal yang harus dipersiapkan untuk memenangkan persaingan secara global. Penguasaan profesi akuntansi dan kemampuan penunjang profesi seperti penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi, adalah harga mati yang harus dipersiapkan sejak dini. Sedangkan para generasi muda kita kurang dalam penerapan ilmu nya.

Berdasarkan data terakhir, total akuntan publik di indonesia sebanyak 1.429 orang didukung 479 kantor unit dan kantor cabang. Apabila dilihat dari perkembangan faktor usia, maka usia yang ada semakin matang. Tercatat hingga akhir Oktober tahun 2020, 785 orang atau 55% dari total akuntan publik yang berkarir di Indonesia, rata – rata berusia diatas 50 tahun. Sedangkan 29% diantaranya atau 408 akuntan publik berusia 40 sampai maksimal 50 tahun. Dan hanya 16% atau 237 akuntan publik yang berusia di bawah 40 tahun.

P-ISSN: 2580-1244
E-ISSN: 2580-2305

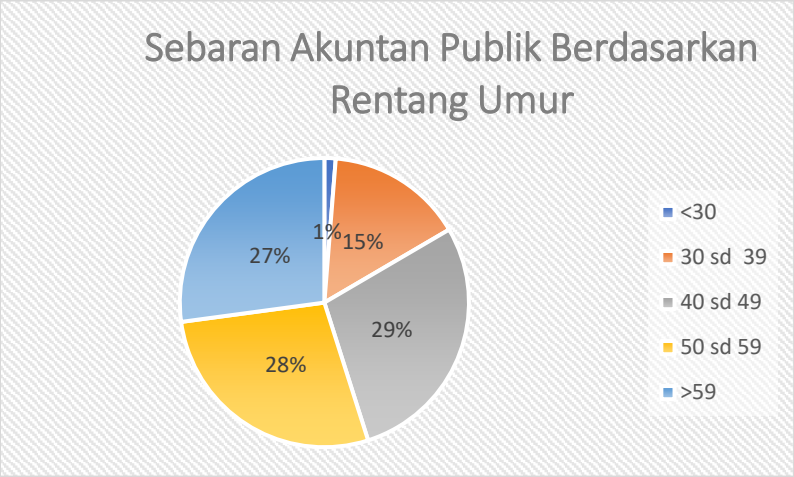

Sumber : Directory IAPI

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan peluang yang ada di profesi akuntan di Indonesia :

1. Peluang profesi akuntansi sangat besar. Akuntan dapat bekerja disemua sector perekonomian, apalagi bagi mereka yang menguasai IFRS dengan baik.
2. Terbukanya kesempatan bagi akuntan untuk berprofesi sebagai Akuntan Publik
3. Pertumbuhan Akuntan Publik relative lambat.
4. Struktur usia Akuntan Publik sekarang yang lebih dari 50 tahun sebanyak 55%, sehingga kemungkinan terjadi penurunan Akuntan Publik secara signifikan dalam 5 atau 10 tahun ke depan.
5. Kebutuhan jasa Akuntan Publik semakin meningkat
6. Penerapan IFRS (International Financial Reporting Strandard dan ISA (International Strandard on Auditing) di Indonesia membuka peluang dan tantangan bagi profesi Akuntan dan Akuntan Publik

Dunia usaha dan masyarakat telah menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannnya dalam lingkungan organisasi bisnis. Keahlian - keahlian khusus seperti pengelolaan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keuangan maupun non keuangan, penguasaan materi perundang - undangan perpajakkan adalah hal - hal yang dapat memberikan nilai lebih bagi profesi akuntan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diharapkan semakin baik, maka profesi akuntan sangat dibutuhkan dalam membantu mewujudkannya. Kondisi ini, membawa pada suatu konsekuensi bahwa masih terbuka lebar bagi setiap orang untuk memasuki profesi sebagai akuntan, dan profesi akuntan sebagai pilihan karir yang menjanjikan

P-ISSN: 2580-1244
E-ISSN: 2580-2305

KESIMPULAN

Akuntan harus responsif dalam melihat peluang pada turbulensi yang cepat di bidang ekonomi saat ini. Hal itu diperlukan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan pada profesi akuntan. Akuntan harus melakukan adaptasi demi masa depan profesi, karena di era globalisiasi transaksi bisnis berkembang menjadi semakin kompleks. Era globalisasi merupakan era di mana tidak ada lagi batas negara dalam aktivitas ekonomi. Hal itu mengakibatkan setiap individu harus berupaya memosisikan diri pada peran yang tepat, termasuk profesi akuntan yang dituntut meningkatkan kapabilitas.

Krisis finansial yang terjadi juga menjadi tantangan bagi profesi akuntan. Praktik audit yang tidak sehat menjadi alasan kapabilitas akuntan harus ditingkatkan. Dalam menghadapi tantangan perlu ada pembelajaran yang berkelanjutan. Adopsi standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) yang mulai diadopsi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi contoh langkah nyata.

Menurut International Federation of Accountants (Regar 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja pada pemerintah atau akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

http://dhycana.wordpress.com/2008/11/14/perkembangan-akuntansi-publik/
http://leilystroby.blogspot.com/2009/12/perkembangan-profesi-akuntansi.html
http://www.scribd.com/doc/14659805/Perkembangan-Profesi-Akuntan
http://www.e-dukasi.net/
http://www.upnjatim.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=593:progdi-magister-akuntansi-menyelenggarakan-seminar-nasional-tentang-profesi-akuntan-dan-perkembangan-standar-akuntansi-terkini&catid=65:news
http://kampus.okezone.com/read/2010/06/26/373/346912/tantangan-profesi-akuntan-kian-berat
http://ahmadrozak.blogspot.com/2010/03/peluang-dan-tantangan-menjadi-akuntan.html
https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif
Helen Yee, (2009), The re-emergence of the public accounting profession in China: A hegemonic analysis , Critical Perspectives on Accounting 20 (2009) 71–92.,www.elsevier.com/locate/cpa
World Bank, (2009) Report on Observance of Codes and Standard in China, www.worldbank.org
Edwin J. Kliegman, CPAs in China: Fascinating Similarities and Differences, http://www.nysscpa.org/cpajournal/2005/805/perspectives/p6.htm

Syairozi, M. I., & Handayati, R. (2017). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) Indonesia Periode 2013-2015: Pendekatan Dea (Data Envelopment Analysis). *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, *8*(2), 93-103.

Syairozi, M. I. (2017). Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam di Indonesia dalam Prespektif Filsafat Ilmu (Sebuah Kajian Epistemik). *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, *2*(1), 16-Halaman.

Yang Lei, (2005), More private companies in China: census, www.cn.gov